**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**

*THE INFLUENCE OF LEADERSHIP STYLE, TASK COMPLEXITY, AND TIME BUDGET PRESSURE ON DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR*

**Salsabila**

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

salsabila104@ymail.com

**Marsellisa Nindito**

lisa.nindito@yahoo.com

**Susi Indriani**

sisusie.indriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

*Kata Kunci : Perilaku Audit Disfungsional, Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu.*

*Abstract*

*This research aimed to get empirical evidence about the influence of leadership style, task complexity, and time budget pressure on dysfunctional audit behavior. This research used primary data and the amount of sample is 81 respondents. The result is leadership style and task complexity had a significant affect to dysfunctional audit behavior, while time budget pressure had no significant affect to dysfunctional audit behavior.*

*Keywords : Dysfunctional Audit Behaviors, Leadership Style, Task Complexity, Time Budget Pressure.*

**PENDAHULUAN**

Perilaku menyimpang dalam konteks auditing disebut perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional dilakukan oleh auditor dalam rangka meraih target kerja individual. Perilaku disfungsional memiliki pengaruh langsung seperti penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan–tahapan audit (*replacing or altering of audit procedures*) serta pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit seperti (*underreporting of time*). (Silaban, 2011). Hingga saat ini, masih banyak para auditor yang terbukti melakukan perilaku menyimpang saat menjalankan proses audit. Hal ini dapat mengakibatkan para pengguna laporan dapat mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor.

Pada tahun 2017, dilansir dari berita liputan6.com yang memberitakan ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik atau *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) Amerika Serikat mengumumkan telah menghukum Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, berikut partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011. Hal ini disebabkan karena KAP Purwantono, Suherman & Surja telah gagal memberi bukti yang mendukung perhitungan atas sewa lebih dari 4000 menara seluler seperti yang tertera dalam laporan keuangan salah satu operator telekomunikasi Indonesia yang diauditnya. EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut meski belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya.

**Pada tahun 2017, dikutip dari jawapos.com terjadi adanya penyimpangan audit yang dilakukan oleh salah satu auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bernama Wulung, terkait dengan kasus e-KTP. Diberitakan bahwa Wulung, menerima uang suap sebesar Rp 80 juta dari Sugiharto, terdakwa e-KTP, dengan tujuan untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada saat memeriksa keuangan Direktoran Jendral Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2010. Wulung terbukti melakukan penyimpangan audit pada saat memeriksa laporan keuangan tersebut karena adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan bukti-bukti dilapangan, serta adanya audit yang tidak sesuai dengan prosedur. Akibat dari adanya kasus ini, akhirnya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) lebih mempercayakan untuk menggunakan perhitungan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam menetapkan kerugian negara dalam kasus e-KTP yang masih berlangsung sampai saat ini.**

Berdasarkan dari beberapa kasus tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor benar-benar ada dan masih terjadi sampai saat ini, termasuk di lingkungan sektor publik. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengamatan tentang perilaku audit disfungsional pada sektor publik, beberapa diantaranya dilakukan oleh Provita (2009), Gustati (2012), dan Hehanusa (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari *locus of control* terhadap perilaku audit disfungsional. Hehanusa (2013) juga menyatakan adanya pengaruh signifikan dari kinerja terhadap perilaku audit disfungsional. Selanjutnya, Sampetoding (2014) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional, sebaliknya komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Kemudian ada Wulan (2017) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara etika profesi auditor terhadap perilaku audit disfungsional. Dari beberapa penelitian yang disebutkan, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan pada sektor publik cenderung memfokuskan pada faktor internal penyebab munculnya perilaku audit disfungsional. Sedangkan untuk faktor eksternal masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan di sektor publik.

Gaya kepemimpinan (*leadership behavior)* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi anggotanya dalam rangka mencapai tujuan secara antusias. Terdapat banyak cara yang dapat diimplementasikan oleh pemimpin dalam menjalankan proses mempengaruhi anggotanya tersebut. Pada saat-saat tertentu, niat auditor untuk melakukan perilaku disfungsional tidak hanya didasari oleh sikap dan norma subyektif saja, melainkan juga oleh sejauh mana auditor tersebut memilih untuk melakukan perilaku disfungsional dengan dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan tugasnya. Hadi dan Nirwanasari (2014) menyatakan dengan gaya kepemimpinan yang baik akan mengurangi tingkat penyimpangan dari anggota tim audit sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Lestari *et al* (2016) menyatakan bahwa kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dan kultur organisasi dipandang sebagai suatu prasyarat kunci untuk kesuksesan tercapainya tujuan organisasi.

Selain gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas atau *task complexity* menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku menyimpang auditor. Beberapa tugas audit dinilai bagi sebagian orang sebagai tugas yang sulit, tapi mungkin juga dianggap mudah bagi orang lain (Winanda dan Wirasadena, 2017). Kompleksitas tugas merupakan proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan, sehingga kompleksitas tugas akan meningkat disebabkan meningkatnya sejumlah proses dan berkurangnya tingkat struktur. Dewi dan Wirasadena (2015) menyatakan bahwa atensi seseorang pada suatu bidang tertentu relatif terbatas. Auditor harus memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi, namun jika dihadapkan pada tugas audit yang kompleks maka auditor dapat memberikan toleransi terhadap adanya perilaku disfungsional.

Waktu audit yang kurang dari total waktu yang tersedia juga membuat auditor cenderung menerima perilaku disfungsional audit. Maka dari itu, semakin meningkat tekanan anggaran waktu yang dirasakan, maka semakin meningkat pula perilaku disfungsional audit (Lestari *et al,* 2016). Tekanan anggaran waktu *(time budget pressure)* terjadi pada saat auditor dibebani untuk menyelesaikan waktu audit dengan waktu yang singkat. Hardyan (2013) menyebutkan bahwa perilaku URT *(Underreporting of Time)* juga turut ikut andil dalam pencanangan anggaran audit yang ketat, karena waktu audit yang sebenarnya tidak dilaporkan kepada atasan sehingga pelaporan waktu audit menjadi lebih singkat daripada fakta di lapangan. Akibatnya, anggaran waktu yang ditetapkan pada penugasan selanjutnya pun menjadi lebih singkat. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi yang serius baik terhadap individu dan organisasi.

Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Paino *et al* (2011), Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), dan Lestari *et al* (2016) yang menguji gaya kepemimpinan sebagai variabel independen, selain itu penelitian ini juga akan menguji kembali kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional yang mana telah diuji sebelumnya oleh Dewi dan Wirasadena (2015) serta Winanda dan Wirasadena (2017), dan variabel tekanan anggaran waktu yang sebelumnya telah diteliti oleh Hartanto (2016), Gilang (2015), Lestari *et al* (2016), Sari *et al* (2016), serta Devi dan Suaryana (2016). Di Indonesia masih belum banyak penelitian yang menguji tentang faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional, selain itu juga penelitian mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu masih menemukan perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lain, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta dalam rangka memperkaya literatur ilmu akuntansi dalam hal auditing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Audit Disfungsional”.

**KAJIAN TEORI**

1. **Auditing**

*Auditing* adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. *Auditing* bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha klien (Mulyadi, 2011). Prosedur audit meliputi inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Di samping prosedur audit dalam standar tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit. Prosedur audit lain tersebut meliputi penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, penghitungan, dan scanning.

1. **Teori Atribusi**

Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, dalam Syahroini, 2013) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat.

1. **Teori Stress Kerja**

Gibson, *et al* (dalam Silaban 2009) menyatakan stres sebagai suatu tanggapan yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik individual dalam menanggapi tuntutan permintaan lingkungan, situasi, atau kejadian yang menetapkan permintaan psikologis atau fisik berlebihan pada diri seseorang. Berdasarkan definisi tersebut, potensi seseorang akan mengalami stres ketika suatu kondisi lingkungan dirasakan menimbulkan permintaan yang dapat mengancam mereka, dimana permintaan tersebut melebihi kapasitas dan sumber daya yang mereka miliki. Suatu kondisi atau keadaan tertentu dapat mengakibatkan individu mengalami stres, namun kondisi atau keadaan yang sama belum tentu membuat orang lain mengalami stres.

1. **Teori U Terbalik**

Menurut Otley dan Pierce (dalam Marfuah, 2011), model teori U terbalik banyak mendapat kritik dari para peneliti karena tidak ditemukan bukti hubungan kurva U terbalik, sedangkan Pierce dan Sweeney (dalam Marfuah, 2011), menyebutkan bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan yang linier antara anggaran tekanan waktu dan perilaku disfungsional. Robbins (dalam Hardyan, 2013) juga menyebutkan bahwa model ini tidak mendapatkan banyak dukungan secara empiris. Tetapi, teori U terbalik dinyatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan anggaran waktu. Hal ini relevan dengan tekanan anggaran waktu yang sangat besar akan menyebabkan tingkat stres yang tinggi yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku disfungsional.

1. **Perilaku Audit Disfungsional *(Dysfunctional Audit Behavior)***

Perilaku audit disfungsional *(dysfunctional audit behavior)* adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor pada saat melaksanakan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku audit disfungsional berhubungan dengan menurunnya kualitas audit (Wahyudin *et al*, 2010). Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Paino *et al* (2011) yang menyatakan bahwa perilaku audit disfungsional dapat mempengaruhi kemampuan Akuntan Publik dalam memperoleh pendapatan, memenuhi kualitas kerja profesional, dan mengevaluasi kinerja pegawai dengan akurat. Jika dilakukan dalam jangka panjang, perilaku menyimpang ini dapat menyebabkan terjadi penurunan pada kualitas audit. Perilaku-perilaku yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung adalah penghentian prematur atas prosedur audit *(premature sign off)* dan tindakan penggantian prosedur audit *(altering or replacement of audit procedure)*. Sedangkan perilaku yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit secara tidak langsung adalah pelaporan waktu audit yang tidak sesuai atau dapat disebut dengan *underreporting of time* (URT). Dampak yang terjadi dari perilaku audit disfungsional ini diantaranya adalah kurangnya bukti audit yang diperoleh, proses audit yang tidak akurat, munculnya opini yang dangkal terhadap dokumen klien, serta terjadinya kesalahan pada tahapan pelaksanaan audit.

1. **Gaya Kepemimpinan *(Leadership Style)***

Gaya kepemimpinan *(leadership Style)* adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari sikap yang mendasari perilaku seseorang. Lestari *et al* (2016) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hipotesis yang terbentuk adalah H1 : Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

1. **Kompleksitas Tugas *(Task Complexity)***

Kompleksitas tugas *(task complexity)* didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi (Engko dan Gudono, 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara sebuah struktur terkait dengan kejelasan informasi *(information clarity)* perusahaan. Hipotesis yang terbentuk adalah H2 : Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional

1. **Tekanan Anggaran Waktu *(Time Budget Pressure)***

Dalam menyusun suatu perencanaan program audit yang akan dilaksanakan, akuntan publik biasanya akan menyusun estimasi pelaksanaan program audit yang dikenal dengan anggaran waktu *(time budget)*. Anggaran waktu disusun untuk menentukan dan mengukur efektivitas kinerja seorang auditor. Namun, pada praktiknya anggaran waktu yang dibuat seringkali tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga anggaran waktu yang harusnya disusun untuk mengukur efektivitas seorang auditor justru dianggap sebagai tekanan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hipotesis yang terbentuk adalah H3 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah auditor yang bekerja di deputi Pengawasan Instansi Pemerintah (PIP) bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Jumlah seluruh auditor internal yang bekerja di deputi PIP Perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta pada saat ini adalah 164 orang. Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan teknik probabilitas *(probability sampling)* dan pendekatan *simple random sampling*, dimana peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan ditentukan menggunakan rumus slovin (Sevilla *et al,* 1960). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga disertai dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t).

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dysfunctional Audit Behavior | 81 | 30.00 | 60.00 | 48.4321 | 7.41441 |
| Gaya Kepemimpinan | 81 | 25.00 | 45.00 | 33.9012 | 4.37780 |
| Kompleksitas Tugas | 81 | 20.00 | 30.00 | 26.2346 | 3.03427 |
| Tekanan Anggaran Waktu | 81 | 18.00 | 30.00 | 25.1975 | 2.52200 |
| Valid N (listwise) | 81 |  |  |  |  |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel 1 memberikan informasi mengenai hasil pengukuran masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 81 responden dengan variabel dependen perilaku audit disfungsional, serta variabel independen gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu. Dalam penelitian ini masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 48,43 ; 33,90 ; 26,23 ; 25,19.

Variabel perilaku audit disfungsional (Y) menggunakan 12 butir pernyataan dengan rentang skor yang diberikan untuk masing-masing pernyataan adalah 1 sampai 5. Dari total keseluruhan jawaban responden, nilai terendah yang didapatkan adalah sebesar 30 dan nilai tertinggi yang didapatkan adalah sebesar 60. Dapat dilihat pada tabel IV.6 besarnya nilai rata-rata variabel ini adalah 48,43. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* pada variabel ini menunjukkan adanya kecenderungan para auditor untuk berperilaku disfungsional. Selain itu, standar deviasi yang didapat dari variabel ini adalah sebesar 7,4144. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Variabel gaya kepemimpinan (X1) menggunakan sembilan butir pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 5. Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 25, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 45. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 33,90. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut pada deputi PIP bidang perekonomian di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta tidak terlalu baik, dan tidak juga terlalu buruk, ini ditunjukkan dari nilai rata-rata variabel gaya kepemimpinan yang tidak mencapai nilai maksimum yang bisa didapat yaitu 45. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 4,3778. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti dan juga untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 20, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 30. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 26,23. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta merasakan kompleksitas tugas yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimal yaitu 30. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 3,0343. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti dan juga untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

Berdasarkan jawaban keseluruhan responden yang didapat, nilai terendah pada variabel ini adalah sebesar 18, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 30. Besarnya nilai rata-rata atau *mean* dari variabel gaya kepemimpinan adalah sebesar 25,19. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta merasakan tekanan waktu yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimal yaitu 30. Kemudian standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 2,5220. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk mempresentasikan keseluruhan data.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Pernyataan | R-hitung | Keterangan |
| Perilaku Audit Disfungsional (Y) | 1 | 0.5507 | VALID |
| 2 | 0.7568 | VALID |
| 3 | 0.7171 | VALID |
| 4 | 0.5390 | VALID |
| 5 | 0.7329 | VALID |
| 6 | 0.7474 | VALID |
| 7 | 0.6622 | VALID |
| 8 | 0.8692 | VALID |
| 9 | 0.6288 | VALID |
| 10 | 0.6674 | VALID |
| 11 | 0.5494 | VALID |
| 12 | 0.5596 | VALID |
| Gaya Kepemimpinan (X1) | 1 | 0.8091 | VALID |
| 2 | 0.7875 | VALID |
| 3 | 0.8007 | VALID |
| 4 | 0.7002 | VALID |
| 5 | 0.8493 | VALID |
| 6 | 0.6938 | VALID |
| 7 | 0.7601 | VALID |
| 8 | 0.7581 | VALID |
| 9 | 0.5418 | VALID |
| Kompleksitas Tugas (X2) | 1 | 0.7049 | VALID |
| 2 | 0.7358 | VALID |
| 3 | 0.7106 | VALID |
| 4 | 0.7761 | VALID |
| 5 | 0.6940 | VALID |
| 6 | 0.6378 | VALID |
| Tekanan Anggaran Waktu (X3) | 1 | 0.5292 | VALID |  |
| 2 | 0.7511 | VALID |
| 3 | 0.8345 | VALID |
| 4 | 0.8743 | VALID |
| 5 | 0.6831 | VALID |
| 6 | 0.7459 | VALID |
| Sumber : Data diolah peneliti, 2017. | | | | |

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 20 responden dengan 33 butir pernyataan. Jumlah 33 butir pernyataan terbagi atas 12 butir pernyataan tentang perilaku audit disfungsional, 9 butir pernyataan tentang gaya kepemimpinan, 6 butir pernyataan tentang kompleksitas tugas, dan 6 butir pernyataan tentang tekanan anggaran waktu. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sebesar 0,4438. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33 butir pernyataan yang diajukan telah memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 3**  **Hasil Uji Reliabilitas** | | |
| Variabel | *Cronbach Alpha* | Keterangan |
| Perilaku Audit Disfungsional (Y) | 0.879 | Reliabel |
| Gaya Kepemimpinan (X1) | 0.898 | Reliabel |
| Kompleksitas Tugas (X2) | 0.761 | Reliabel |
| Tekanan Anggaran Waktu (X3) | 0.823 | Reliabel |
| Sumber : Data diolah peneliti, 2017. | | |

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban dari responden pada variabel tersebut konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 81 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 6.89200297 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| Positive | .046 |
| Negative | -.074 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance.  Sumber : Data diolah peneliti, 2017. | | |

Di dalam uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov, model regresi dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > 0,05. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini bernilai 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,050. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Gaya Kepemimpinan | .917 | 1.090 |
| Kompleksitas Tugas | .886 | 1.128 |
| Tekanan Anggaran Waktu | .961 | 1.041 |
| 1. Dependent Variable : Dysfunctional Audit Behavior | | | |
| Sumber : Data diolah peneliti, 2017. | | | |

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian multikolinearitas pada penelitian kali ini. Dapat dilihat bahwa pada variabel gaya kepemimpinan nilai *tolerance* adalah sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,090. Selanjutnya pada variabel kompleksitas tugas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,886 dan nilai VIF sebesar 1,128. Dan yang terakhir pada variabel tekanan anggaran waktu, nilai *tolerance* adalah sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,041. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11.517 | 7.510 |  | 1.534 | .129 |
| Gaya Kepemimpinan | -.131 | .099 | -.156 | -1.325 | .189 |
| Kompleksitas Tugas | -.090 | .145 | -.074 | -.620 | .537 |
| Tekanan Anggaran Waktu | .043 | .168 | .029 | .255 | .799 |
| a. Dependent Variable: RES2 | | | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dari ketiga variabel pada penelitian ini. Pada variabel konstan nilai probabilitas adalah sebesar 0,129. Lalu pada variabel gaya kepemimpinan nilai probabilitasnnya adalah sebesar 0,189. Selanjutnya pada variabel kompleksitas tugas, nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,537. Kemudian yang terakhir pada variabel tekanan anggaran waktu, memiliki nilai probabilitas sebesar 0,799. Dari hasil keseluruhan uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas diatas 0,005, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .491 | 14.224 |  | .035 | .973 |
| Gaya Kepemimpinan | .491 | .187 | .290 | 2.623 | .010 |
| Kompleksitas Tugas | .684 | .275 | .280 | 2.487 | .015 |
| Tekanan Anggaran Waktu | .529 | .318 | .180 | 1.667 | .100 |
| a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior | | | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta dalam pada penelitian ini sebesar 0,491 dan nilai koefisien variabel independen adalah sebesar 0,491 untuk variabel gaya kepemimpinan, kemudian 0,684 untuk variabel kompleksitas tugas, dan 0,529 untuk variabel tekanan anggaran waktu. Berdasarkan dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi tiap variabel indipenden tersebut, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut ini :

DAB = 0,491 + 0,491GK + 0,684KT + 0,529TAW + e

Keterangan :

GK : Gaya Kepemimpinan

KT : Kompleksitas Tugas

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

DAB : *Dysfunctional Audit Behavior*

e : Standar Error

Nilai konstanta sebesar 0,491 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 atau konstan, maka nilai perilaku audit disfungsional akan meningkat sebesar 0,491. Variabel gaya kepemimpinan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,491. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsional, yang berarti jika variabel gaya kepemimpinan mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikan perilaku audit disfungsional sebesar 0,491.

Variabel kompleksitas tugas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,684. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsional, dimana ketika variabel kompleksitas tugas mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan perilaku audit disfungsional sebesar 0,684.

Variabel tekanan anggaran waktu (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,529. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang searah dengan perilaku audit disfungsional, pada saat variabel tekanan anggaran waktu mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan perilaku audit disfungsional sebesar 0,529.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 597.900 | 3 | 199.300 | 4.038 | .010b |
| Residual | 3799.976 | 77 | 49.350 |  |  |
| Total | 4397.877 | 80 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas | | | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel 8 yang merupakan hasil olahan data menggunakan program IBM SPSS versi 24, diperoleh F-hitung sebesar 4,038 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F-tabel yang sebesar 2,72, dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,010. Maka berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .491 | 14.224 |  | .035 | .973 |
| Gaya Kepemimpinan | .491 | .187 | .290 | 2.623 | .010 |
| Kompleksitas Tugas | .684 | .275 | .280 | 2.487 | .015 |
| Tekanan Anggaran Waktu | .529 | .318 | .180 | 1.667 | .100 |
| a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior | | | | | | |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu 2,623 > 1,991, serta nilai hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 yaitu sebesar 0,010 < 0,050, dengan kata lain H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

Berdasarkan dari hasil pengolahan data uji t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 2,487 > 1,991. Selain itu juga nilai signifikansi pada variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 0,015 < 0,050. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti kompleksitas tugas (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional.

Hasil pengujian data untuk variabel tekanan anggaran waktu menunjukkan bahwa nilai t-hitung < nilai t-tabel, yaitu sebesar 1,667 < 1,991. Selain itu, nilai signifikansi pada variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar 0,100 > 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, dengan kata lain adalah tekanan anggaran waktu (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional (Y).

**Tabel 10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .369a | .136 | .102 | 7.02498 |
| a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Gaya Kepemimpinan | | | | |
| b. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior | | | | |
| Sumber : Data diolah peneliti, 2017. | | | | |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien dari *adjusted R square* adalah sebesar 0,136. Koefisien tersebut menunjukan bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini (gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu) secara bersamaan terhadap perilaku audit disfungsional adalah sebesar 13,6%, sedangkan 86,4% sisanya berasal dari variabel-variabel lainnya yang berada diluar model regresi dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Apabila dilihat dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 7, para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional, terlebih lagi jika hal tersebut didukung oleh faktor-faktor diluar dari pribadi auditor tersebut. Gaya kepemimpinan seseorang disetiap perusahaan tentunya berbeda satu sama lain, dalam penelitian ini gaya kepemimpinan yang digunakan sebagai indikator adalah gaya kepemimpinan konsideran dan gaya kepemimpinan struktural. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Paino *et al* (2011), Sososutiksno (2012), Hadi dan Nirwanasari (2014), serta Lestari *et al* (2016) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Pada dasarnya hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan sangat mempengaruhi perilaku seseorang di tempat kerja. Tidak ada satupun individu yang memiliki karakteristik kepribadian yang sama, maka dari itu pemilihan gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan suatu pekerjaan.

Jika berdasarkan dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 7, para auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional, hal ini sangat mungkin terjadi terutama jika para auditor tersebut dihadapi oleh tugas-tugas audit yang dianggap kompleks. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi dan Wirasadena (2015), serta Winanda dan Wirasadena (2017), dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Winanda dan Wirasadena (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem maka akan semakin tinggi pula kemungkinan adanya penurunan tingkat keberhasilan dan kualitan sebuah tugas.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 7, auditor yang bekerja di kedeputian PIP bidang perekonomian kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku audit disfungsional ketika dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang (2015), Devi dan Suaryana (2016), dan Hartanto (2016) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan auditor dapat menyikapi tekanan waktu yang ada dengan memanfaatkannya secara maksimal agar dapat mencapai sasaran waktu yang telah ditetapkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Devi dan Suaryana (2016) bahwa auditor tidak merasa tertekan dengan anggaran waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam melakukan proses audit sehingga auditor tidak menerima perilaku audit disfungsional.

**KESIMPULAN**

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dapat terjadi jika adanya gaya kepemimpinan yang kurang sesuai di tempat kerja, maka hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini mengindikasikan jika auditor dihadapkan oleh suatu tugas yang kompleks, maka mereka akan cenderung melakukan perilaku audit disfungsional.
3. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Hal ini dikarenakan para auditor sudah terbiasa dengan anggaran waktu yang terbatas, maka hal tersebut tidak membuat auditor melakukan perilaku audit disfungsional.

**IMPLIKASI**

1. Tipe gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku audit disfungsional. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan situasi kantor dapat menyebabkan bawahan lebih berani untuk melakukan perilaku audit disfungsional. Akan lebih baik jika pada deputi PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih bersifat kekeluargaan dan tidak terlalu menekan bawahan, agar para auditor tidak cenderung untuk melakukan perilaku audit disfungsional.
2. Kompleksitas tugas menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsional di kedeputian PIP bidang perekonomian BPKP Provinsi DKI Jakarta. Untuk kedepannya, adanya proses komunikasi yang baik kepada klien dan kepada sesama auditor diharapkan akan dapat membantu auditor untuk mengetahui adanya keterkaitan tugas audit diwaktu terdahulu dengan tugas audit yang dikerjakan saat ini, serta dapat juga mempercepat penyelesaian proses audit dan mengurangi kompleksitas tugas dalam proses audit.

**KETERBATASAN DAN SARAN**

1. Sampel penelitian hanya menguji di satu deputi yang ada di kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, dimana ketiga variabel independen tersebut hanya dapat menjelaskan sebesar 13,6% dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsional. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen lain yang berasal dari faktor internal auditor seperti *locus of control,* keinginan untuk berhenti bekerja, kinerja dan relijiusitas, serta faktor eksternal auditor lainnya seperti aspek-aspek supervisi.

**Referensi**

Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Ahmed, Kamal. (2014). *Tesco was warned in 2010 about 'aggressive accounting'.* [http://www.bbc.com/news/business-29364273. Diakses 11 Maret 2017](http://www.bbc.com/news/business-29364273.%20Diakses%2011%20Maret%202017).

Ahmed, Kamal. (2014). *Tesco, What Went Wrong.* [http://www.bbc.com/news/ business-29716885. Diakses 11 Maret 2017](http://www.bbc.com/news/%20business-29716885.%20Diakses%2011%20Maret%202017).

Alim, Muhammad Baitul. (2010). www.psikologizone.com. Diakses 5 Oktober 2011.

Basudewa, Dewa Gede Agung. Merkusiwati, Ni Ketut L.A. (2015). *“Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnover Intention Pada Perilaku Penyimpangan Dalam Audit”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13 No. 3 : 944-972.

BBC News. (2015). *Sir Terry Leahy: Tesco 'eroded customers' trust'.* http://www. bbc.com/news/business-30881267. Diakses 11 Maret 2017.

Devi, L. M. S. dan I. G. N. A. Suaryana. (2016). *“Time Budget Pressure Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor”.* E‐Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15, No.3.

Dewi, Nia Riska dan Pradnyantha Wirasadena. (2015). *“Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control,* dan *Task Complexity* Pada *Dysfunctional Audit Behavior* Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Diana, Haugesti. Andreas. Nur Azlina. (2016). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Locus Of Control, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit”.* Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 2.

Donnely, P. D., Quirin J. J., and O‘Bryan D. (2003). *“Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor’s Personal Characteristics”.* *Behavioral Research In Accounting.*

Engko Cecilia, Gudono. (2007). *“Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Auditor”.* JAAI. Vol. 11, No. 2.

Evanauli, Ratna P. dan Ietje Nazaruddin. (2013). *“Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”.* Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 14 No. 2 Juli 2013, 159-164.

Fakhrurazi. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. <http://Fakhrurrazypi>. wordpress.com/tag/standar-akuntansi-pemerintahan/. Diakses tanggal 12 Mei 2017.

Febrina, Husna Lina dan Basuki Hadiprayitno. (2012). *“Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)”*. Jurnal. Universitas Diponegoro.

Gasperz, Jefry. (2014). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit”.* Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Vol. 3, No. 1.

Gilang, Anastasia H. (2015). *”Pengaruh Lokus Kendali dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit yang Dimediasi Oleh Perilaku Disfungsional Audit.* Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 26. No. 2.

Gustati. (2012). *“Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 7, No.2.

Hadi, Syamsul dan Maghfiroh Nirwanasari. (2014). *“Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situasional dalam Penerimaan Perlakuan Disfungsional”.* EKBISI, Vol. IX, No. 1. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 16-21.

Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. (2013). *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor”.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, No. 1.

Hardyan, Bagus Catur. (2013). *“Perilaku Audit Disfungsional : Efek Dari Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi”.* Skripsi. Universitas Diponegoro.

Hartanto, Ongky. (2016). *“Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol, 20, No. 4.

Hehanusa, Maria. (2013). “Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit dengan Kinerja Auditor sebagai Variabel Mediasi”. Jurnal Ekonomi, Vol. VII, No. 2.

Lestari, Yulia Dwi. Pupung Purnamasari, Mey Maemunah. (2016). *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Locus Of Control,* dan *Time Budget Pressure* Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Jurnal. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung.

Malik, Abdul. (2017). Ernst & Young Indonesia Didenda AS, Ini Tanggapan Indosat. [https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernstyoung-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat. Diakses 13 Maret 2017](https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845617/ernstyoung-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat.%20Diakses%2013%20Maret%202017).

Malik, Abdul. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. [https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitraernstyoung -indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as. Diakses 13 Maret 2017](https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitraernstyoung%20-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as.%20Diakses%2013%20Maret%202017).

Marfuah, Siti. (2011). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Perspektif Teori Stress Kerja”.* Skripsi. Universitas Diponegoro.

Marganingsih, Arywati dan Dwi Martani. (2010). *“Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi : Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah”.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7, No. 1.

Maryanti, Puji. (2005). *“Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”.* Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol. 5, no. 2. pp 213-226.

Melani, Agustina. (2017). EY Indonesia Kena Denda, Ini Penjelasan Indosat. [http://bisnis.liputan6.com/read/2855707/ey-indonesia-denda-inipenjelasan-indosat. Diakses 13 Maret 2017](http://bisnis.liputan6.com/read/2855707/ey-indonesia-denda-inipenjelasan-indosat.%20Diakses%2013%20Maret%202017).

Mindarti, C. S., & Puspitasari, E. (2014). “*The Role of Organizational Commitment on Individual Characteristics”.* International Journal of Business, Economics and Law, 5(1), 132–138.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Oktaviani, Wulan. (2017). *“Pengaruh Personalitas Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional”.* JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.

Paino, Halil., Ismail, Zubaidah., Smith, Malcolm. (2011). *Effects of Employee Performance, Turnover Intentions and Locus of Control. Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 7 No. 4, pp. 3418-423.

Pujaningrum, Intan., Arifin Sabeni. (2012). *"Analisis Faktor-Faktor Yang* *Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku* *Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)"*. Diponegoro Journal Of Accounting, Semarang.

Raiyani, N. L. K. P dan I. D. G Dharma Suputra. (2014). *“Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgement”.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6, No. 3.

Sampetoding, Pricilia Resky. (2014). *“Hubungan Antara Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Audit Disfungsional dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit”.* Skripsi. Universitas Hassanudin.

Saputra, P. I. P. Edy S. Desak N. S. W. (2015). *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit”.* E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1.

Saputri, Agung Yuli. Dewa Gede Wirama. (2015). *“Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor”.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13. No.2 : (hal 368-386).

Sari, Ratna. Tenriwaru. Agung Pribadi Mokodongan. (2016). “*Effect of Time Budget Pressure and Locus of Control of Auditor Dysfunctional Behaviors (Survey on Legislative Auditor BPKP Gorontalo Province)”.* Journal of Education and Vocational Research. Vol. 7, No. 1.

Silaban, Adanan. (2009). “*Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit”.* Disertasi. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Silaban, Adanan. (2011). *Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional terhadap Perilaku Audit Disfungsional*. Jurnal Akuntansi & Auditing 1, Vol. 8, No. 1, November : 1–94.

Sososutiksno, Christina. (2012). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan, dan Aspek-Aspek Supervisi terhadap Perilaku Disfungsional”.* Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 23, No. 3.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Syadri, Muhammad. (2017). Anggotanya terseret kasus e-KTP, ini tanggapan ketua BPK. [http://www.jawapos.com/read/2017/04/26/125977/ anggotanya-terseret-kasus-e-ktp-ini-tanggapan-ketua-bpk. Diakses 13 Mei 2017](http://www.jawapos.com/read/2017/04/26/125977/%20anggotanya-terseret-kasus-e-ktp-ini-tanggapan-ketua-bpk.%20Diakses%2013%20Mei%202017).

Syahroini. (2013). *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Utami, Rizka Tri. Dewi Rejeki. (2016). *“Pengaruh Locus Of Control, Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Turnover Intention Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior”.* Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 03, No. 01.

Wahyudin, Agus. Indah Anisykurlillah, Dwi Harini. (2011). *"Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor"*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Semarang.

Wati, Elya. Lismawati. Nila Aprilia. (2010). *“Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Coorporate Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah”*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Wijayanti, Provita. (2009). *“Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”.* Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2.

Winanda, I. K. H dan Pradnyantha Wirasadena. (2017). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional”.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18, No.1.

Wintari, N. W. W. I. I Made Sukartha. I Dewi Nyoman Badera. (2015). *“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control, dan Komitmen Profesional Pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit”.* Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol. 20, No. 2.